

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI KEISLAMAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mochammad Holilullah¹, Akbar Radiyansah², Ansori³

¹²³Universitas At-Taqwa Bondowoso, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: mhmmmdelkholil@gmail.com¹, akbrradiansyah15@gmail.com²,
chansori99@gmail.com³

Abstract

Character education based on Islamic values is an important aspect in shaping students who are not only intellectually intelligent but also possess noble character in Madrasah Ibtidaiyah. Its implementation is carried out through integration in learning, religious habituation, and school culture. However, in practice, there are still various challenges, such as limited teacher understanding, lack of facilities and infrastructure, and low parental involvement. This study aims to analyze the implementation of character education based on Islamic values in Madrasah Ibtidaiyah and to identify the strategies, challenges, and efforts made in its implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects include the head of the madrasah, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that character education based on Islamic values in Madrasah Ibtidaiyah is implemented through four main strategies, namely the integration of values in learning, religious habituation, teacher role modeling, and a religious school culture. These four strategies have proven effective in shaping students' character and religious attitudes. However, several obstacles were found, such as limited teacher understanding, inadequate facilities and infrastructure, and low parental involvement. Therefore, efforts are needed to improve teacher competence, strengthen religious programs, enhance collaboration with parents, and develop more structured evaluation systems. In conclusion, integrated and consistent implementation is able to produce students who are not only academically competent but also possess noble character.

Keywords: Character Education, Islamic Values, Religious Habituation, Teacher Role Modeling

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis nilai keislaman merupakan aspek penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia di Madrasah Ibtidaiyah. Implementasinya dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan religius, serta budaya sekolah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana prasarana, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah serta mengidentifikasi strategi, kendala, dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang religius. Keempat strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana prasarana, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penguatan program religius, kerja sama dengan orang tua, serta evaluasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, implementasi yang terintegrasi dan konsisten mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Keislaman, Pembiasaan Religius, Keteladanan Guru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial yang harus ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai pendidikan dasar berbasis keislaman.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Hal ini karena MI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan kepribadian siswa (Melati & Achadi, 2025). Implementasi pendidikan karakter di MI umumnya dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah yang religius (Fatimah et al., 2020). Misalnya, kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan sikap sopan santun menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter siswa.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di

antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran, kurangnya dukungan sarana prasarana, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter siswa (Azhari, 2024). Selain itu, belum adanya pola baku dalam penerapan pendidikan karakter juga menjadi kendala dalam mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan religius, keteladanan guru, serta integrasi dalam mata pelajaran agama maupun umum. Kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an, doa harian, dan praktik ibadah secara rutin terbukti mampu membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keislaman memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keislaman merupakan komponen penting dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih optimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah (Sari et al., 2025). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive karena memiliki informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas pembelajaran dan kegiatan religius siswa, wawancara untuk menggali strategi dan kendala dari guru serta kepala madrasah, dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa arsip dan perangkat pembelajaran (Nartin et al., 2024). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Septiana et al., 2024).

Oleh karena itu, melalui pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pihak madrasah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi utama dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai penanam nilai (*value inculcator*) yang mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak mulia (Ramadhani et al., 2020). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta sikap saling menghargai diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Menurut Rofiq (2020), integrasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyisipan nilai dalam tujuan pembelajaran, penggunaan contoh-contoh kontekstual yang bernuansa islami, serta penekanan pada sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran kelompok, guru dapat menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab, sedangkan dalam kegiatan evaluasi, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas (Yustiasari & Wati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, karena mereka tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini terjadi secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang dan bermakna (Syukri et al., 2021). Hal ini

sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlakul karimah.

Selain itu, integrasi nilai keislaman juga berperan dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual siswa. Siswa tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga memiliki dorongan untuk mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Syukri et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih utuh dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa sebagian guru belum mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Integrasi sering kali dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang, sehingga kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter (Cahyono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman dan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi guru agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman secara sistematis dan terencana. Menurut Wisiyanti (2024) dukungan dari pihak madrasah juga sangat penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendukung implementasi pendidikan karakter.

Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

2. Pembiasaan Kegiatan Religius

Pembiasaan kegiatan religius merupakan strategi yang paling dominan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Strategi ini dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, serta shalat dzuhur berjamaah (Ahsanulhaq, 2021). Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas

harian siswa di madrasah, sehingga membentuk suasana pendidikan yang religius dan kondusif bagi penanaman nilai-nilai keislaman.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa menjalankan ajaran Islam tanpa merasa terpaksa, melainkan karena kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Proses ini dikenal sebagai habituasi, yaitu pembentukan perilaku melalui pengulangan yang konsisten (Ramianti et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian teori di dalam kelas, tetapi harus diiringi dengan praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembiasaan kegiatan religius juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Gustian et al., 2025). Misalnya, kegiatan membaca doa melatih siswa untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, sementara shalat berjamaah menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, setiap kegiatan religius memiliki makna edukatif yang mendalam dalam pembentukan karakter siswa.

Pembiasaan religius memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan, memiliki kesadaran beribadah yang lebih tinggi, serta menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Setiawan & Karolina, 2020). Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah juga mulai terbawa ke lingkungan rumah, sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama di luar sekolah.

Namun demikian, keberhasilan pembiasaan kegiatan religius juga dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Guru berperan dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, sedangkan orang tua berperan dalam melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Tanpa adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembiasaan yang dilakukan di madrasah berpotensi tidak berkelanjutan (Salsabila & Priatmoko, 2023).

Oleh karena itu, madrasah perlu memastikan bahwa kegiatan religius dilaksanakan secara terprogram, konsisten, dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, diperlukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas pembiasaan yang dilakukan. Menurut Dahlan (2022), dengan adanya perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang

konsisten, pembiasaan kegiatan religius dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan religius merupakan strategi yang sangat efektif dalam pendidikan karakter, karena dilakukan secara kontinu, menyentuh aspek perilaku secara langsung, serta mampu membentuk kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa.

3. Keteladanan Guru (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan guru (*uswah hasanah*) merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta kesopanan yang ditunjukkan guru dalam keseharian menjadi cerminan nilai-nilai keislaman yang dapat langsung diamati dan ditiru oleh siswa.

Keteladanan memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal. Siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung belajar melalui proses imitasi atau peniruan terhadap figur yang mereka anggap penting, salah satunya adalah guru (Rahmawati et al., 2026). Oleh karena itu, setiap tindakan dan ucapan guru akan menjadi perhatian dan acuan bagi siswa dalam membentuk perilaku mereka. Guru yang datang tepat waktu akan menanamkan nilai kedisiplinan, guru yang berbicara dengan santun akan membentuk sikap sopan santun siswa, serta guru yang jujur akan menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa serta siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teoritis (Rahmawati et al., 2026).

Keteladanan guru juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pembelajaran dan pembiasaan kegiatan religius. Ketika guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, maka siswa akan lebih mudah memahami makna dan pentingnya nilai tersebut (Sanusi et al., 2024). Dengan demikian, proses pendidikan karakter menjadi lebih efektif karena didukung oleh contoh konkret yang dapat diamati secara langsung.

Keteladanan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Guru yang menunjukkan sikap ramah, adil, dan peduli terhadap siswa akan membangun hubungan emosional yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi

untuk meneladani perilaku tersebut (Alfadhli et al., 2026). Lingkungan yang demikian akan memperkuat proses pembentukan karakter secara alami dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan keteladanan yang optimal, guru perlu memiliki kesadaran diri dan komitmen yang tinggi terhadap perannya sebagai figur teladan (Nuronia & Jannah, 2025). Hal ini dapat didukung melalui pembinaan, pelatihan, serta penguatan nilai-nilai profesionalisme dan spiritualitas guru. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting agar keteladanan dapat diterapkan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang sangat efektif dalam pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Melalui contoh nyata yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, siswa dapat belajar secara langsung dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, sehingga terbentuk karakter yang berakhlakul karimah.

4. Budaya Sekolah yang Religius

Budaya sekolah yang religius merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Budaya ini mencerminkan keseluruhan nilai, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang di lingkungan madrasah yang berlandaskan ajaran Islam (Salsabila & Priatmoko, 2023). Lingkungan yang religius tidak hanya tampak dari kegiatan formal, tetapi juga dari suasana keseharian yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, seperti kebiasaan salam, senyum, sapa, penggunaan bahasa yang santun, berpakaian sesuai syariat, serta adanya slogan atau himbauan islami yang terpajang di berbagai sudut sekolah.

Budaya sekolah yang religius mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa, karena siswa secara tidak langsung terpapar nilai-nilai positif dalam setiap aktivitasnya. Lingkungan yang demikian akan membentuk kebiasaan baik (*habit formation*) yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus (Salsabila & Nurmawati, 2024). Misalnya, kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman akan menumbuhkan sikap hormat dan persaudaraan, sementara budaya menjaga kebersihan mencerminkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Budaya religius tidak hanya terbatas pada aturan atau kegiatan yang bersifat formal, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial antarwarga sekolah, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun seluruh tenaga kependidikan. Interaksi yang dilandasi nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan empati akan memperkuat pembentukan karakter siswa secara alami (Alfadhli

et al., 2026). Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Budaya sekolah yang religius memiliki kontribusi besar dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter. Hal ini karena siswa berada dalam lingkungan yang secara konsisten mendukung penerapan nilai-nilai keislaman (Solekhah & Muhroji, 2025). Ketika nilai tersebut terus-menerus dilihat, didengar, dan dipraktikkan, maka akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Lingkungan yang positif ini juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut Sutarto (2022), budaya sekolah yang religius juga berperan dalam membangun identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga dalam pembinaan akhlak, budaya ini menjadi ciri khas yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penguatan budaya religius perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Keberhasilan budaya sekolah yang religius juga sangat bergantung pada komitmen bersama dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa itu sendiri. Tanpa adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak, budaya tersebut sulit untuk diwujudkan secara optimal (Kamaruddin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta penguatan aturan dan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan religius.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang religius memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal. Melalui suasana yang kondusif dan penuh nilai keislaman, siswa dapat belajar, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru (*uswah hasanah*), serta pembentukan budaya sekolah yang religius. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran menjadikan proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti

.

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan kompetensi guru agar integrasi nilai keislaman dapat dilakukan secara sistematis dan terencana dalam perangkat pembelajaran.

Selain itu, pembiasaan kegiatan religius menjadi strategi yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan shalat berjamaah. Keteladanan guru juga memiliki peran penting karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, budaya sekolah yang religius turut memperkuat proses pembentukan karakter melalui lingkungan yang kondusif, penuh nilai-nilai keislaman, dan didukung oleh interaksi sosial yang positif antarwarga sekolah. Dengan adanya sinergi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah religius, pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2021). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alfadhli, Musli, Yusra, D. A., Najmi, A., & Mumtahana, T. A. (2026). Nilai Uswatun Hasanah (Keteladanan) Sebagai Fondasi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah: Kajian Kepustakaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–13. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/42578>
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Cahyono, H. (2023). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2), 231–240. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-k>
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>
- Fatimah, S. S., Yaumi, M., & Ondeng, S. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02(2), 189–202. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Gustian, Y. T., Hafriadi, Z. R., & Gusmaneli. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa. *Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 54–68. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.231>
- Kamaruddin, S. A. (2024). Perspektif Sosiologi terhadap Budaya Religius Sebagai Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kata kunci. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5025–5032. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4365>
- Melati, A. P., & Achadi, M. W. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(2), 508–518. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4254>

- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, F. Y., Tarigan, W. J., & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono, Ed.; 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. <https://www.researchgate.net/publication/380937054>
- Nuronia, R., & Jannah, N. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>
- Rahmawati, Uswatun, S., Athallah, M. N., Aliimron, & Mukmin. (2026). Metode Pendidikan Berbasis Keteladanan (Uswah Hasanah) Guru Sebagai Strategi Manajemen SDM Pendidik Dalam Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(11), 144–168. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40643>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/11727>
- Ramianti, D., Bisri, H., & Sesrita, A. (2020). Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Keagamaan. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–19. <https://ojs.unida.info/al-kaff/article/view/1667>
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(3), 139. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.131>
- Salsabila, M., & Nurmawati. (2024). Budaya Religius Sekolah Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 602–612. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4973>
- Salsabila, & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 4(2), 98–115. <https://doi.org/doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>
- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Giantomi, M. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/masagi/article/view/3523>

- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Setiawan, Y., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *International Journal of Educational Resources*, 1(3), 163–178. <https://doi.org/10.59689/incare.v1i3.70>
- Solekhah, A. S., & Muhroji. (2025). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Karakter Religius. *Jurnal Sekolah PGSD*, 9(2), 345–357. <https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64917>
- Sutarto. (2022). Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2801–2812. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8649>
- Syukri, M., Saleh, M., & Ma'ruf, F. (2021). Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–104. <https://www.neliti.com/publications/363120/pendidikan-karakter-sepenuh-hati-pada-siswa-madrasah-ibtidaiyah>
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1965–1974. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1139>
- Yustiasari, F., & Wati, L. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mitra PGMI*, 1(1), 98–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.35>